

KONSEP BUDAYA DAN DEMOKRASI DALAM PEMIKIRAN

ABDURRAHMAN WAHID (GUSDUR)



SKRIPSI

**DI AJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR STARTA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

**Arif Rahman
09370034**

Dosen Pembimbing :

Subaidi, S.Ag, M.Si

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

ABSTRAK

Demokrasi di Indonesia acap kali saat ini menjadi perdebatan hangat dikalangan para tokoh. Pasalnya, Indonesia telah lama mengklaim sebagai Negara demokrasi, namun fakta di lapangan masih memperlihatkan pembungkaman aspirasi rakyat, kebebasan berpikir, kebebasan berbicara, keadilan, pluralisme, toleransi dan lain sebagainya. pada sisi yang lain, demokrasi di Indonesia masih membuahkan hasil negatif, misalnya aksi pengrusakan di beberapa daerah yang mengatasnamakan demokrasi, kebebasan yang salah kaprah, terpinggirkannya kaum minoritas dan juga aksi anarkis melalui demonstrasi. Fenomena inilah yang melatarbelakangi penyusunan skripsi ini untuk mengangkat pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi. Pada dasarnya, demokrasi adalah sebuah mekanisme tatakelola pemerintahan dimana rakyat dijadikan sebagai kekuatan utama. Penyelenggaraan negara oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Logika semacam ini yang diajarkan oleh Gus Dur .

Kebudayaan merupakan salah satu perhatian utama pemikiran dan *political action* Gus Dur baik relasinya dengan Agama maupun Negara. Dalam konteks ke-Indonesian, hubungan antara kebudayaan, agama dan negara ternyata juga masih memunculkan masalah serius. Berbagai problem kebudayaan yang seringkali hadir dalam realitas masyarakat selalu membuatnya gelisah, apalagi ketika problem itu dikaitkan dan dibenturkan dengan keyakinan keagamaan serta diletakkan dalam rangka uniformitas kebudayaan. Gus Dur memiliki suatu pandangan bahwa kebudayaan sebuah bangsa pada hakikatnya adalah kenyataan yang majemuk dan pluralistik. Penyeragaman atau sentralisasi kebudayaan-sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh negara merupakan suatu tindakan yang dianggapnya tidak berbudaya. Karenanya, sebuah entitas budaya yang berlingkup lebih luas, seperti kebudayaan sebuah bangsa, haruslah memiliki wajah pluralitas dan menghargai kemajemukan. Gagasannya terhadap persoalan ini adalah perlunya dikembangkan sebuah kebijaksanaan pengembangan desentralisasi kebudayaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang berusaha menemukan dan menggali konsep demokrasi di Indonesia dengan menggunakan data-data yang diperlukan berdasarkan pada literatur-literatur primer dan sekunder yang membahas dan berkaitan dengan demokrasi menurut pandangan Gus Dur, sehingga nantinya diharapkan muncul kesimpulan yang komphrehensif tentang konsep budaya dan demokrasi menurut pemikirannya.

Penelitian ini bersifat Deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam konsep budaya dan demokrasi menurut pemikiran Gus Dur. menurut pandangannya budaya adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat seperti adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat; ada dimensi penerusan dari generasi ke generasi secara tertulis maupun lisan; dan ada aspek material fisiknya serta nilai-nilainya. Budaya dalam artian ini menyangkut keseluruhan aspek kehidupan dalam budaya masyarakat: ada tradisi ekonomi, tradisi politik, dan lain-lain. Sedangkan demokrasi adalah sebagai kondisi di mana kebebasan berpendapat yang benar-benar dijamin undang-undang, sebab menurutnya, kebebasan merupakan salah satu esensi demokrasi. Adanya keadilan dan kebebasan untuk berorganisasi dan berserikat, toleransi, persamaan, pluralisme.

Pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep konsep dan nilai-nilai apa saja yang jadi rujukan Gus Dur dalam budaya dan demokrasi ini , sehingga apa yang dicita-citakan olehnya dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai islam dan budaya yang hidup Gus Dur membangun demokrasi .

Demokrasi ala Gus Dur adalah demokrasi yang menggunakan pendekatan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup seperti adanya persamaan, menghargai perbedaan, kebebasan yang di jamin UU, persamaan dimuka hukum tanpa pandang bulu, keadilan, pluralitas dan musyawarah mufakat dan demokrasi sebagai sistem politik seperti adanya PEMILU yang terbuka dan peran aktif/partisipasi publik serta control masyarakat dan Demokrasi yang diperjuangkan oleh Gus Dur, bukanlah demokrasi ala barat maupun timur, melainkan demokrasi yang memang bersumber dari martabat kemanusiaan, berupa nilai-nilai moralitas, intelektualitas, religiusitas dan hati nurani yang bersifat fitrah. Sedangkan budaya menurutnya adalah sebuah sistem nilai yang dipadukan dengan sistem sosial sehingga melahirkan tindakan atau pola yang menjada pedoman hidup suatu masyarakat yang dinamis jadi budaya menurut Gus Dur adalah penemuan suatu masyarakat dalam arti buah yang hidup dari interaksi sosial antara manusia dan manusia, antara kelompok dan kelompok. Meskipun demikian, kebudayaan bukan suatu harta untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang, karena warisan mengacu kepada suatu benda mati. Sedangkan kebudayaan hanya menjadi kebudayaan kalau ia hidup atau mengacu pada kehidupan.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : Arif Rahman
NIM : 09370034
JUDUL : Konsep Budaya dan Demokrasi dalam Pemikiran
Abdurrahman Wahid (Gus Dur)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

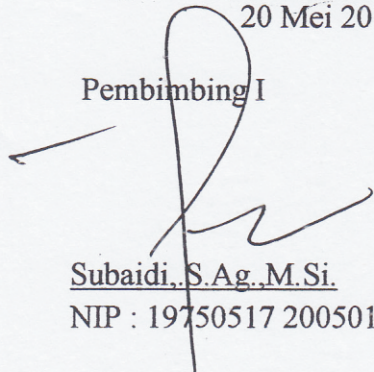
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Rajab 1434 H

20 Mei 2013 M

Pembimbing I


Subaidi, S.Ag., M.Si.

NIP : 19750517 200501 1004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/208/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **Konsep Budaya dan Demokrasi dalam
Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur)**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Arif Rahman
NIM : 09370034
Telah dimunaqasyahkan pada : 12 Juni 2013
Dengan Nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan
Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Subaidi, S.Ag., M.Si
NIP.19750517 200501 1 004

Penguji I

Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag
NIP. 1973 1105 199603 1 002

Penguji II

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si,
NIP. 19630131 199203 1 004

Yogyakarta, 12 Juni 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Rahman
NIM : 09370034
Jurusan : Jinayah Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan di sebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013



Arif Rahman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|--------------------|
| أ | Alif | | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | be |
| ت | Tā' | T | te |
| ث | Šā' | Š | es titik atas |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Hā' | h | ha titik di bawah |
| خ | Khā' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Žal | Ž | zet titik di atas |
| ر | Rā' | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sīn | S | es |

| | | | |
|---|--------|------|-------------------------|
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣād | Ṣ | es titik di bawah |
| ض | Dād | ḍ | de titik di bawah |
| ط | Tā' | ṭ | te titik di bawah |
| ظ | Zā' | ẓ | zet titik di bawah |
| ع | 'Ayn | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | G | ge |
| ف | Fā' | F | ef |
| ق | Qāf | Q | qi |
| ك | Kāf | K | ka |
| ل | Lām | L | el |
| م | Mīm | M | em |
| ن | Nūn | N | en |
| و | Waw | W | we |
| ه | Hā' | H | ha |
| ء | Hamzah | ...' | apostrof |
| ي | Yā | Y | ye |

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis ‘*iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

شكرتم لئن ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى ditulis *zawi al-furūd*

السنة اهل ditulis *ahl as-sunnah*

MOTTO:

CO GITO ERGO SUM (SAYA BERPIKIR MAKA SAYA ADA)

(DESCARTES)

**TIDAK PENTING AGAMAMU ATAU SUKUMU, KALAU KAMU BISA
MELAKUKAN “ SESUATU ” YANG BAIK UNTUK SEMUA ORANG,
ORANG TIDAK PERNAH TANYA AGAMAMU ATAU SUKUMU**

(GUS DUR)

**KEBESARAN SEORANG TERLETAK PADA KEKUATAN BERPIKIR
DAN KARYA-KARYA NYA**

(ARIF RAHMAN)

Kupersembahkan Skripsi ini:

Tuhanku ALLAH, SWT dan nabiku Muhammad, SAW,

Untuk Kedua Orang Tuaku(Abdul. Hannan dan Ummu Kulsum) ,kakak-kakakku (Anwar dan Iskandar), adikku Tercinta (Arufa Faizah),dan Kekasihku (Dwi Purwaningsih)

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Sebagai Kampus Putih, Kampus Rakyat Dan Kampus Perlawanan,

Untuk Keluarga Besarku di Pinggir-papas – Sumenep dan Yogyakarta ,

Untuk Kiaiku dan keluarga besar Pondok Pesantren Mathaliul Anwar,

Untuk Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII),

Untuk sahabat-sahabatku di BEM-F Syariah dan Hukum ,

Untuk sahabat-sahabatku di Lembaga Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia (LAKUMHAM) DPW PKB D.I.Y,

Untuk Sahabat-sahabatku di Forum Syari'ah se-Indonesia (FORMASI),

Untuk temen-temen Pemuda Tanggap Bencana KEMENPORA

Untuk sahabat-sahabat di forum pemuda pinggir-papas (eFPAS),

Untuk temen-temen lintas iman UBICARITAS ,

Untuk temen-temen Santre Pangarangan Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم

صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Syukur dan pasrah atas ketetapan Allah SWT telah menjadi keniscayaan kita untuk senantiasa bernaung dibawah lindungan-Nya dari nalar pengetahuan yang liar. Begitu pula kebijaksanaan hati yang telah mampu memberi pertimbangan pada rasio di saat akan melangkah, sekaligus menuntun kita untuk selalu pandai bersyukur. Alhamdulillah, akhirnya, penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga tetap tak henti-hentinya kita lontarkan kepada sang revolusioner sejati Nabi besar Muhammad SAW yang berhasil menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia di seluruh penjuru dunia, pendobrak revolusi akbar dalam peradaban sosial kehidupan, yang sekaligus mengajari kita untuk senantiasa tidak mengenal tradisi menuduh pada saat berlaku khilaf, dan menepuk dada keangkuhan ketika kesuksesan diraih. Yakinilah, bahwa semuanya pasti bisa, asal kita mau berjuang dan berusaha.

Selanjutnya, Dengan kerendahan hati yang tiada taranya. Penyusun ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rizal Qosim, M.Si, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang dengan penuh kesabaran telah mendorong penyusun untuk segera menamatkan study.
4. Bapak Subaidi, S.Ag.,M.Si., selaku pembimbing, dengan segala kesabaran, ketekunan, dan kegigihan telah berkenan memberikan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Nur, S.Ag.,M.Ag, selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum pada umumnya, dan dosen-dosen Jurusan Jinayah Siyasah pada khususnya, yang telah mewariskan ilmunya selama penyusun studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang tuaku, Bapak Abd. Hannan dan Ibu Ummu kulsum, kak anwar dan kak iskandar dan adikku ulfa faizah kalian adalah orang yang paling mulia dan sempurna dimataku. Kalian rela banting tulang, peras keringat dan bekerja keras hanya demi aku ini, semua itu kalian lakukan hanya untuk mendidik dan membesarkanku. Terima kasih atas do'a dan restu yang kalian berikan, sekaligus atas air mata, dan jerih payah keringatmu yang kau keluarkan untukku.
8. Seluruh Keluarga besarku terutama buat kakek, nenek, dan Seluruh masyarakat pinggir-papas, kalianget, sumenep, madura. Kalianlah sumber

inspirasi bagiku yang paling dahsyat dan keluarga ku di jogja terutama pak budi dan bu heny, mas yudis dan mbk yayak, mbk dian, mas wisnu, adik dika dan adit, ismail, ion, amir, mbk ika dan keluarga kalian semua penyemangat buatku .

9. Pak malik madany (Khatib am PBNU), Abah Qowi (sesepuh madura yogyakarta), Zaini Rahman (Anggota DPR RI), Fadly Fausi (ketua KMY) pak joko (BAPPEDA Sumenep), Bu Dyah (Humas DPRD DIY) Cak hayat, mas darwis , Pak Dhe Isa, mas manca, mas agus, mas yani, mas saprol, mas aris dan orang yang lebih tua denganku yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua, terutama atas bimbingan, motivasi dan dialektikanya. Dan spesial buat kekasihku dwi purwaningsih yang selalu setia menemaniku menyelesaikan skripsi ini .
10. Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Yogyakarta pada umumnya dan Rayon Ashram Bangsa Fakultas Syari'ah dan Hukum pada khususnya. Bagi penulis PMII adalah kawah candra dimuka karena dari PMII penulis banyak belajar sehingga memberikan arti menjadi sosok pemuda yang mengerti akan tanggung jawab sosial dan kebangsaan sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.
11. Spesial Sahabat-sahabat Korp. GERTAK 09 ; Jenderal Mostofa dan Cipto ,si unyu-unyu; Gayus dan Taufik, si imut; Pipit, Luluk, nami, hajar, Nana, si cantik; Fida, Niesa, Iis, Fina, Asya dan ketua korp sepanjang masa MUFID, Sembong, Imad dan Ipung yang sok keren, Febri dan Ilyas si otak komputer, Rifa'dan Jamal si pencari cinta sejati, Romel, Hasan dan Rohim

Dan berkat kalian juga penulis termotifasi untuk selalu berkarya dan bergerak mewujudkan mimpi yang pernah kita rancang bersama. Percayalah, bahwa semua yang kita lakukan ketika berproses di PMII akan menjadi senjata pamungkas kita untuk menatap masa depan.

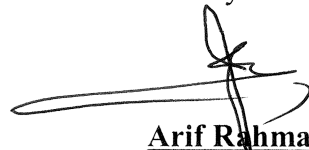
11. Sahabat-sahabat Korp. Germanis “05”, Gengster “07”, Petir “08”, Gertak “09”, Gempha “10”, kopi “11”, Kretek dan Gerbang “12” dan sahabat lintas POKER
12. Teman-teman FORMASI, sahabat-sahabat LAKUMHAM, saudara-saudaraku di UBICARITAS, KMSY, FS-KMMJ, Santre Pangarangan dan teman-teman mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasa angkatan 2009 serta temen-temen KKN tirtorahayu 5 Galur
13. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu di sini. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Dan akhirnya, penyusun berharap akan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita, dan bagi studi akademik berikutnya.

Amin Ya Robbal 'alamin.

Yogyakarta, 15 maret 2013

Penyusun



Arif Rahman
NIM : 09370034

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI | v |
| PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN | vi |
| HALAMAN MOTTO | ix |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pokok Masalah | 5 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Telaah Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teoritik | 10 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| | |
| BAB II : KERANGKA TEORI DAN KONSEP DALAM BUDAYA DAN DEMOKRASI | 14 |
| A. Budaya | 14 |
| 1. Pengertian..... | 14 |
| 2. Kerangka konsep budaya..... | 17 |
| B. Demokrasi | 19 |
| 1. Pengertian..... | 19 |
| 2. Prinsi dan Nilai-nilai Demokrasi..... | 22 |
| 3. Kerangka konsep demokasi..... | 26 |
| | |
| BAB III : SOSOK DAN PEMIKIRAN GUS DUR TENTANG BUDAYA DAN DEMOKRASI | 30 |
| A. Sosok dan Pemikiran Gusdur | 30 |
| B. Konsep Budaya Gusdur..... | 46 |
| 1. Pemikiran | 46 |
| 2. Sistem nilai..... | 53 |
| 3. Sistem sosial..... | 58 |
| C. Konsep Demokrasi Gusdur..... | 61 |
| 1. Pemikiran..... | 61 |
| 2. Sistem nilai dan sistem politik | 66 |

| | | |
|---|--|-----------|
| | | |
| D. Nilai-nilai yang mendasari pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi | | 73 |
| BAB IV : ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN GUSDUR TENTANG BUDAYA DAN DEMOKRASI | | 75 |
| A. Agama dan Budaya | | 75 |
| B. Demokrasi dan Islam | | 80 |
| C. Budaya dan Demokrasi manifestasi maqosidus syariah | | 86 |
| BAB V : PENUTUP | | 93 |
| A. Kesimpulan | | 93 |
| B. Saran | | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 97 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| 1. Daftar Terjemahan | | |
| 2. Biografi Tokoh | | |
| 3. Daftar Riwayat Hidup | | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdurrahman Wahid (Gus Dur) merupakan tokoh nasional, tokoh politik, tokoh demokrasi, budayawan dan guru bangsa yang berpengaruh terhadap percaturan politik di Indonesia, yang di akui oleh dunia, karena pemikirannya dan kepeduliannya terhadap tradisi/budaya, toleransi, hak asasi manusia dan demokrasi serta nilai-nilai kemanusiaan yang lain, sepenuhnya yang notabene dari khasanah keilmuaan pesantren dimana beliau di besarkan, demikian juga pembelaannya terhadap kaum minoritas, jadi tidak heran lagi bila Gus Dur di cintai oleh semua lapisan masyarakat, baik agamawan atau tokoh adat/etnis.

Gus Dur juga di kenal dengan gerakan demokratisasi, menjunjung tinggi kebebasan beragama, berkeyakinan, berprofesi dan berpikir serta mengedepankan toleransi beragama dan menjaga komunikasi dengan kelompok agama yang berbeda, bagi Gus Dur ini sesuai dengan nilai–nilai demokrasi, Pancasila, UUD 1945 dan maqosidus syariah yang melindungi 5 hal, yaitu: (1) agama dan keyakinan, (2) jiwa, (3) akal, (4) keturunan, (5) harta atau hak milik¹. Gus Dur juga memperkenalkan suatu pendekatan baru terhadap budaya dan demokrasi yang berwawasan agama. Jadi, tidak mengherankan bila GusDur mendapat penghargaan dari Magsaysay dari Philipina, lantaran dinilai telah berhasil memainkan peran penting sebagai integrator bangsa, membangkitkan semangat

¹ Muhaimin Iskandar, *Gusdur, Islam, dan Kebangkitan Indonesia*, (Yogyakarta, KLIKR, 2007), hlm 14.

kerukunan antar umat beragama, dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap demokrasi dan bhinneka tunggal ika.

Pandangan yang menyebut Gus Dur sebagai pejuang demokrasi rasanya tidak berlebihan bila menengok sepak terjang dan pemikirannya yang sarat dengan nilai-nilai demokrasi dan penguatan akar *civil society* dengan melahirkan FORDEM (Forum Demokrasi) dan menolak bergabung dengan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) karena Gus Dur beranggapan ICMI penuh sektarian dan bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi, meskipun juga banyak yang tidak suka dengannya .

Menurutnya Gus Dur Demokrasi adalah keadaan tertentu yang memiliki beberapa ciri, antara lain harus bertumpu pada kedaulatan hukum dan memberikan perlakuan yang sama pada semua warga negara di hadapan undang-undang. Ini harus ditunjang oleh kemerdekaan berbicara, kebebasan berpikir dan sikap menghormati pluralitas pandangan. Lebih jauh lagi, ia berarti keharusan memelihara dan melindungi hak-hak pihak minoritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi semua hal itu mengacu kepada kepentingan umum yaitu kepentingan bersama sebagai bangsa dan negara.

Dalam keadaan demokrasi itu berjalan sepenuhnya, orang tidak memiliki ketakutan akan berpendapat atau berkelakuan yang aneh-aneh. Kepentingan bangsa ditentukan oleh mayoritas pemberi suara dalam pemilihan umum yang diandaikan menjadi wahana kedaulatan rakyat.²

² www.GusDur.net, di akses tanggal 15 maret 2013

Gus Dur mengartikan demokrasi sebagai kondisi di mana kebebasan berpendapat yang benar-benar dijamin undang-undang, sebab menurutnya, kebebasan merupakan salah satu esensi demokrasi. Adanya kebebasan untuk berorganisasi dan berserikat, adanya kebebasan berpegian, masuk, dan keluar negeri tanpa harus dikaitkan dengan masalah politik. Orang yang mengeritik pemerintah sekeras apapun, menurutnya Gus Dur bukan merupakan alasan bagi pemerintah untuk melakukan cekal.

Selain itu, menurut Gus Dur demokrasi juga mensyaratkan beberapa hal, yaitu: *pertama* rasa tanggung jawab pada kepentingan bersama, *kedua*, kemampuan menilik masa depan, dan *ketiga*, kesediaan berkorban bagi masa depan. Dan ini semua menurut Gus Dur membutuhkan adanya kerelaan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa harus diberi imbalan karena “kerelaan” inilah sebenarnya hakekat dari demokrasi. Jadi demokrasi adalah sesuatu yang dilakukan dengan suka rela³.

Makna Kebudayaan dalam Pluralitas Masyarakat, Persoalan lain yang menjadi perhatian utama dalam pemikiran Gus Dur adalah perihal hubungan agama dan kebudayaan. Sebagaimana hubungan agama dan negara yang masih problematik, bagi Gus Dur dalam konteks ke-Indonesia-an, hubungan antara agama, negara, dan kebudayaan ternyata masih juga memunculkan masalah serius.

Pemikiran tentang relasi agama, negara dan kebudayaan merupakan salah satu perhatian utama pemikiran dan aksi politik Gus Dur, yang sama besarnya

³ Ma'mun Murod, *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 30.

dengan persoalan lain. Berbagai problem kebudayaan yang seringkali hadir dalam realitas masyarakat selalu membuatnya gelisah, apalagi ketika problem tersebut dibenturkan dengan keyakinan agama serta diletakkan dalam rangka kebudayaan. Gus Dur memiliki suatu pandangan bahwa kebudayaan sebuah bangsa pada hakikatnya adalah kenyataan yang majemuk dan pluralistik. Penyeragaman atau sentralisasi kebudayaan (sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh negara) merupakan suatu tindakan yang dianggapnya tidak berbudaya. Karenanya, sebuah entitas budaya yang berlingkup lebih luas, seperti kebudayaan sebuah bangsa, haruslah memiliki wajah pluralitas dan menghargai kemajemukan. Gagasannya terhadap persoalan ini adalah perlunya dikembangkan sebuah kebijaksanaan pengembangan desentralisasi kebudayaan⁴.

Setidaknya ada 5 pemikiran Gus Dur yang di perjuangkan selama hidupnya. *Pertama*, dalam keyakinan Gus Dur sesuai khasanah keilmuan NU dan syariat islam. *Kedua*, Gus Dur adalah tokoh anti kekerasan dan mengutamakan untuk berdialog, baik antar-umat seagama atau antar-agama. *Ketiga*, demokrasi merupakan manifestasi tujuan syariah dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pandangannya Gus Dur dalam dunia modern, demokrasilah yang dapat mempersatukan keberagaman kecenderungan kekuatan-kekuatan bangsa. Demokrasi bisa merangkai yang terberai arah masing-masing kelompok menuju kedewasaan, kemajuan dan integritas bangsa sehingga akan menciptakan iklim pluralistik dan tumbuh suasana demokratis. *Keempat*, Gus Dur adalah penjaga

⁴ Santoso Listiyono, *Teologi Politik Gus Dur*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 25

tradisi/budaya, dimana menurut pandangannya, agama dan budaya bersifat saling melengkapi, agama bersumber dari wahyu dan memiliki norma-norma sendiri. Sedangkan budaya adalah kreatifitas manusia, karenanya ia berkembang sesuai dengan perkembangan aman dan cenderung untuk selalu berubah. Perbedaan ini tidak menghalangi kemungkinan manifestasi kehidupan beragama dalam bentuk budaya. *Kelima*, menurut Gus Dur, Islam akan lebih efektif dan membumi jika berfungsi sebagai etika sosial⁵. Kelima pemikiran di atas menunjukkan bahwa gagasan Gus Dur sangat brilian dan modern yang bersumber dari nilai-nilai tradisional, agama, budaya dan peradaban lain yang mencerahkan dan menciptakan masyarakat madani.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah, konsep budaya dan demokrasi dalam pemikiran Gus Dur. Dengan demikian, beberapa persoalan yang akan menjadi kajian lebih lanjut dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Konsep Budaya dan Demokrasi menurut pemikiran Gus Dur ?
2. Nilai-Nilai apa saja yang jadi Rujukan Gus Dur tentang Budaya dan Demokrasi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁵ Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*, (Yogyakarta, LKiS, 2010), hlm 8-12.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelusuri kostruk pemikiran Gusdur tentang budaya dan demokrasi yang merupakan simbiosis mutualisme dimana demokrasi yang notabene produk barat itu harus sesuai dengan budaya yang hidup biar bias berkembang salah satunya adalah budaya toleransi, gotong royong. Gus Dur juga mengajarkan bahwa budaya tercipta karena adanya pluralitas yang majemuk dan Gusdur pun setia sampai akhir hayatnya tetap menjadi penjaga tradisi/budaya terutama budaya pesantren, begitupun tentang demokrasi adalah keadilan, kebebasan, persamaan, tanggungjawab, dan kajian ini bukanlah suatu hal yang sederhana karena kajian yang secara khusus membahas secara spesifik bagaimana konsep budaya dan demokrasi yang berkembang hingga saat ini .

Karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menelusuri konsep budaya dan demokrasi dalam pemikiran Gus Dur .
- b. Mendeskripsikan relasi antara Budaya dan Demokrasi dalam pemikiran Gus Dur .
- c. Mendeskripsikan dan menelusuri nilai-nilai yang di gunakan Gus Dur sebagai rujukan tentang Budaya dan Demokrasi .

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai signifikansi dan manfaat secara teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan secara teoritis adalah untuk memperkaya khasanah intelektual, khususnya dalam domain Budaya dan Demokrasi dalam pemikiran Gus Dur.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi studi tentang konsep Budaya dan Demokrasi di Indonesia.
- c. Menambah khasanah dan wawasan keilmuan

D. Telaah Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan yang penulis ketahui sejauh ini, belum ditemukan karya ilmiah yang membahas sesuai dengan topik ini. Sekalipun terdapat karya ilmiah dalam bentuk buku, artikel, penelitian-penelitian berupa skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain, yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

Di antara kajian ilmiah dalam bentuk buku yang terkait dengan ini antara lain:

Pertama, Umaruddin Masdar⁶ buku ini membahas tentang fenomena penting yang mewarnai kehidupan masyarakat global pada abad ke-20 adalah menguatnya tuntutan demokrasi dan maraknya diskursus demokrasi tidak lain karena adanya anggapan bahwa demokrasi merupakan sebuah sistem yang menjamin keteraturan publik menuju masyarakat yang lebih ideal dalam

⁶ Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999).

berbudaya, struktur sosial, politik dan berkeadilan. Amin Rais dan Gus Dur adalah kedua tokoh yang sangat menerima demokrasi.

Kedua, karya Greg Barton.⁷ Buku ini membahas Abdurrahman Wahid, atau yang lebih populer Gus Dur, merupakan tokoh panutan yang sangat dihormati oleh banyak kalangan karena pengabdianya terhadap masyarakat, demokrasi, dan Islam toleran. Sosoknya penuh teka-teki dan kontroversial sehingga pemikiran dan tindakannya sering disalahpahami oleh banyak kalangan. Dia dipuji oleh banyak kalangan, namun juga dicela oleh mereka yang tak mampu memahami jalan pikiran dan sikapnya.

Ketiga, karya Sahidin⁸ buku ini mendeskripsikan bahwa politisasi agama telah membuat dan melahirkan terjadinya konflik pendukung partai. Agama di jadikan sebagai alat legitimasi dan justifikasi kepentingan politik. Partai agama menggunakan agama sebagai alat legitimasi politik. Partai pluralis menggunakan agama sebagai sumber etika politiknya seperti yang terjadi di kalangan NU yang berafiliasi ke partai PPP dan PKB.

Keempat, karya Zainal Arifin Thoha⁹ buku ini mengupas bahwa dalam diri Gus Dur tampak memiliki kebebasan, toleransi, plural yang jarang dimiliki oleh orang Indonesia. Pemikiran dan kecerdikan yang dilakukan Gus Dur selama ini dengan kenyelenehan dan tindakan yang sulit di mengerti, agak di butuhkan

⁷ Greg Barton, *Biografi Gus Dur*, cet. ke-5, (Yogyakarta: LKiS, 2004).

⁸ Sahidin, *Kala Demokrasi Melahirkan Anarki*, (Yogyakarta, Logung Pustaka, 2004).

⁹ Zainal Arifin Thoha, *Kenyelenehan Gus Dur Gugatan Kaum Muda NU dan Tantangan Kebudayaan*, (Yogyakarta. Gama Media, 2001).

oleh tokoh NU yang memberdayakan tindakan umat secara konkret dan transformative .

Kelima, karya Dr. Faisal Ismail, MA,¹⁰ buku ini menelusuri industrialisasi disatu sisi memberikan dampak yang signifikan dan memberikan kenikmatan, kemudahan bagi manusia, tetapi di sisi lain menimbulkan keteraignan manusia terhadap alam, sesama dan Tuhan. Peradaban baru yang muncul dan tidak berpusat pada kebudayaan baru yang mempunyai warna yang berbeda dengan kebudayaan sekarang .hanya kebangkitan agama sajalah yang bisa dan sanggup menahan keruntuhan budaya tersebut.

Keenam, karya Muhaimin Iskandar,¹¹ buku ini tentang sebuah gagasan GusDur yang berhasil merintis suatu tata kehidupan masyarakat bangsa yang demokratis, berbasis keagamaan yang terbuka dan sesuai dengan tradisi budaya masyarakat yang hidup.

Ketujuh, karya Hanif Dhakhiri¹², buku ini tentang warisan-warisan GusDur yang paling berpengaruh terutama tentang pemikiran, kepribadian, dan terobosan besarnya untuk kemajuan dan kepeduliannya terhadap bangsa dan negaranya.

Sementara karya ilmiah yang berbentuk skripsi diantaranya: *Pertama*, karya Agus Bahaudin¹³ karya ini mencoba mengupas tentang tipologi politik

¹⁰ Ismail Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta, Titipan Ilahi Perss ,1996).

¹¹ Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*.

¹² Hanif Dakhiri, *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*, (Yogyakarta, LKiS, 2010).

¹³ Agus Bahaudin, “*Kebijakan Politik di Indonesia :Analisis TentangTipologi Politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Soeharto dan Gus Dur bagaimana lika-liku kehidupan, karya, sepak terjang dan sosok keduanya. *Kedua*, karya Miftahul Aziz¹⁴. Karya ini mencoba membahas perjalanan politik dan upaya Gus Dur dalam melakukan praktik politik luar negeri semasa menjadi Presiden.

Berangkat dari asumsi dan fakta di atas, maka penulis memiliki inisiatif yang mendalam untuk mengkaji secara seksama dan mendetail mengenai konstruk pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi secara spesifik, jelas sudahlah posisi kajian ini diantara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Berbicara tentang konsep pemikiran Gus Dur tentang Budaya dan Demokrasi ini tidak akan ada habisnya. Gus Dur sebagai penjaga tradisi budaya yang hidup karena Gus Dur beranggapan bahwa kebudayaan adalah seni hidup yang mengatur kelangsungan hidup dan menjadi pilar-pilar untuk menjaga tatanan sosial dan kebudayaan juga mempunyai hubungan dengan agama dan syariat, sebab agama dan budaya saling melengkapi. Apalagi NKRI mempunyai masyarakat yang majemuk maka juga di butuhkan sikap plural dan toleran demi menjaga eksistensi sebuah bangsa. Gus Dur sebagai tokoh intelektual muslim juga di kenal sebagai pejuang yang pro demokrasi dengan memperjuangkan nilai-nilai demokrasi secara vertical dan horizontal. Sehingga tujuan dari demokrasi tersebut sebagai manifestasi dari maqosidus syariah yang mampu melahirkan masyarakat madany dalam berbangsa dan bernegara.

¹⁴ Miftahul Aziz, *Politik Luar Negeri Indonesia Bebas Aktif "Studi Pemerintahan Abdurrahman Wahid"*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

F. Metodologi Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian .

Pembahasan dalam skripsi ini merupakan penelitian (*library research*), yaitu penelitian yang menekankan sumber informasinya dari buku tentang pemikiran Gus Dur , buku-buku tentang budaya dan demokrasi, jurnal, koran, artikel dan literatur yang berkaitan atau relevan dengan obyek kajian.

2. Sifat Penelitian .

Penelitian ini kualitatif bersifat Deskriptif-analisis.¹⁵ Setelah data terkumpul, dianalisa dan di Deskripsikan secara menyeluruh sehingga akan terurai objek penelitian, mempermudah menganalisa, dan menyimpulkan data.

3. Pendekatan Penelitian .

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-politik. Yaitu, telaah kritis terhadap konsep budaya dan demokrasi dalam pemikiran Gus Dur, pengaruh sosio-politik terhadap budaya dan demokrasi di Indonesia berdasarkan kepada data-data yang ada, baik dari karya-karya tokoh, karya orang lain tentang tokoh statemen-statemen tokoh dalam forum seminar, statemen-statemen tokoh dalam video dokumenter.

¹⁵ M. Subana dan Sudrajat, *dasar-dasar penelitian ilmiah* , Bandung : Pustaka Setia, 2005, hlm 69.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah riil yang sangat dibutuhkan sehubungan dengan referensi yang sesuai dengan obyek. Dalam penyusunan skripsi ini dengan membaca dan menelaah sumber-sumber kepustakaan tentang konsep budaya dan demokrasi dalam pemikiran Gus Dur dan wacana kritis sebagai data literal .

5. Analisis Data

Dalam menganalisa data menggunakan analisis isi (content analysis), penyusun menggunakan Metode Analisis-eksploratif,¹⁶ yaitu analisa data-data yang ada lalu di eksplor keseluruhan. Metode ini akan digunakan dalam menganalisa pokok pemikiran dan konsep pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi secara spesifik .

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, terdiri dari lima bab. Bab I terdiri dari tujuh sub bab, *pertama*, yaitu diawali dengan pendahuluan berisi latar belakang masalah yang penyusun teliti. *Kedua*, pokok masalah, merupakan penegasan terhadap kandungan yang terdapat dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan, tujuan adalah keinginan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sedangkan kegunaan merupakan manfaat dari hasil penelitian. *Keempat*, telaah pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan obyek

¹⁶ *Ibid*, hlm. 69.

penelitian. *Kelima*, kerangka teoritik berisi acuan yang digunakan dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. *Keenam*, metode penelitian, berisi tentang cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian. *Ketujuh*, sistematika pembahasan, berisi tentang struktur yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II, Tinjauan umum Tentang kerangka teoritik dan konsep integral dalam budaya dan demokrasi secara umum untuk mempermudah mengeksplor dan analisis.

Bab III, menelusuri sosok dan pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi, sehingga mempermudah penulis menemukan titik temu dalam pemetaan pemikirannya terutama tentang budaya dan demokrasi.

Bab IV, menganalisis konsep Pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi sehingga akan menemukan inti pokok-pokok pemikiran Gus Dur tentang budaya dan demokrasi.

Akhirnya kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini dituangkan dalam Bab V, yang sekaligus merupakan Bab Penutup. Pada Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan secara keseluruhan tentang konsep pemikiran Gus Dur budaya dan demokrasi.

Kemudian mengenai kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, termasuk juga beberapa kontribusi pengetahuan yang diambil dari analisis skripsi ini, akan ditungkan ke dalam saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bisa dipahami bahwa secara historis dan spesifik yang melatarbelakangi kehidupan Gus Dur yang notabene lahir dan dibesarkan di Pesantren, tapi Gus Dur berhasil menepis bahwa ulama dan orang Pesantren tidak kolot tapi mempunyai gagasan yang cemerlang. Namun, secara ideologis perjuangan dan cita-cita Gus Dur mewujudkan iklim Demokrasi yang bercita rasa Budaya nasional dan sesuai dengan ajaran islam yang sesuai dengan *maqasid al-syariah*, terus mewarnai perjalanan politik Indonesia sampai saat ini, bahkan setidaknya pengaruh itu masih tertanam kuat dalam pikiran bangsa Indonesia.

Krisis nilai-nilai Demokrasi dan terkikisnya nilai Budaya itu secara perlahan hilang dengan munculnya Gus Dur dalam pentas Politik Nasional. pertama-tama Gus Dur tampil sebagai Kiai muda, Intelektual muda, dan Budayawan . berbeda dengan kiai, intelektual dan Budayawan lainnya ,Gus Dur hadir dengan mengenalkan kekayaan Budaya dan khasanah Budaya Pesantren dan kedalaman wawasan kiai-kiai.

Menurut Gus Dur, Budaya adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat seperti adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat; ada

dimensi penerusan dari generasi ke generasi secara tertulis maupun lisan; dan ada aspek material fisik serta nilai-nilainya.

Budaya dalam artian ini menyangkut keseluruhan aspek kehidupan dalam Budaya masyarakat: ada tradisi ekonomi, tradisi politik, dan lain-lain. Kebudayaan merupakan salah satu perhatian utama pemikiran dan *political action* Gus Dur baik relasinya dengan Agama maupun Negara. Dalam konteks ke-Indonesian, hubungan antara Budaya, Agaman dan Negara ternyata juga masih memunculkan masalah serius. Gus Dur memiliki suatu pandangan bahwa kebudayaan sebuah bangsa pada hakikatnya adalah kenyataan yang majemuk dan pluralistik yang harus diamini.

Dengan demikian Budaya adalah bagian penting dari masyarakat, karena tanpa Budaya tidak mungkin suatu masyarakat menyatu dalam kehidupan. Karena Budaya menjadi *inheren* dalam kehidupan masyarakat maka Gus Dur selalu dan ingin mempertahankannya, karena Budaya mampu menciptakan kesatuan, persatuan, dan identitas masyarakat. Hanya saja, meski Budaya selalu dianggap baik, tetapi dia akan selalu berhadapan dengan kenyataan sosial yang terus menerus berubah nilai-nilai Budaya, dan ini tidak bisa dielakkan oleh semua Budaya harus ada dinamisasi dan modernisasi untuk menjaga dan melestarikan Budaya tersebut.

Gus Dur mengartikan Demokrasi sebagai kondisi di mana kebebasan berpendapat yang benar-benar dijamin undang-undang, sebab menurutnya, kebebasan merupakan salah satu esensi Demokrasi. Adanya keadilan dan

kebebasan untuk berorganisasi dan berserikat, adanya kebebasan berpegian, masuk, dan keluar negeri tanpa harus dikaitkan dengan masalah politik. Orang yang mengeritik pemerintah sekeras apapun.

Selain itu, menurut Gus Dur Demokrasi juga mensyaratkan beberapa hal, yaitu: *pertama*, rasa tanggungjawab pada kepentingan bersama, *kedua*, kemampuan menilik masa depan, dan *ketiga*, kesediaan berkorban bagi masa depan. Dan ini semua menurut Gus Dur membutuhkan adanya kerelaan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa harus diberi imbalan karena kerelaan inilah sebenarnya hakekat dari Demokrasi. Jadi Demokrasi adalah sesuatu yang dilakukan dengan suka rela.

Demokrasi ala Gus Dur adalah Demokrasi sebagai tujuan daripada syariat islam seperti Toleransi, Pluralisme, Persamaan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Dalam pandangan Gus Dur dalam dunia modern, Demokrasilah yang dapat mempersatukan beragam perbedaan dalam masyarakat yang majemuk yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti Gotong royong, Musyawarah mufakat, toleransi, proporsional dan UUD 45, sangat berbeda dengan ala Demokrasi Liberal Barat yang hanya berdasarkan aspek kebebasan dan kemenangan tanpa harus melihat nilai-nilai yang ada sehingga akan tercipta masyarakat madany yang berkeadilan, sejahtera dan makmur jadi Demokrasi yang diperjuangkan oleh Gus Dur, bukanlah Demokrasi ala Barat maupun Timur, melainkan Demokrasi yang memang bersumber dari martabat kemanusiaan, berupa nilai-nilai moralitas, intelektualitas, religiusitas dan hati nurani yang bersifat fitrah.

B. Saran-Saran

Seperti diketahui, salah satu aspek yang penting dari Gus Dur adalah kepeduliannya terhadap nilai-nilai Demokrasi seperti Kebebasan, Persamaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan UUD 45.

Selanjutnya, Skripsi ini hanya salah satu cara bagaimana memahami Gagasan Gus Dur tentang Demokrasi dan Budaya. Dan lebih menitik beratkan pada Konsep dan Aplikasi nilai-nilai Demokrasi dan Budaya upaya mewujudkan cita-cita Negara yang demokratis dan sejahtera sesuai amanat konstitusi, yang kemudian penyusun hadapkan pada sosok tokoh Gus Dur. Untuk itu masih banyak aspek `lain yang perlu diteliti oleh penyusun selanjutnya, mengingat ini masih baru sebagian pemikiran Gus Dur yang dibedah oleh penyusun. Namun setidaknya tema-tema tersebut masih amat relevan diteliti lagi dikemudian hari.

Tentunya, berkaitan dengan skripsi ini penyusun mengharap saran dan kritik para pembaca guna memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Selain itu, penyusun sendiri sadar bahwa karya ini merupakan buah pertama dari proses perjalanan panjang dialektika intelektual penyusun, sehingga masih sangat dimungkinkan jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, *Perjalan Politik Gus Dur*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Asmawi, *PKB Jendela Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.
- Hakim, Arief, *Politik NU dan Era Globalisasi Gus Dur*, Surabaya: LPLI Sunan Ampel, 1993.
- Eman, Hermawan & Masdar Umaruddin, *Demokrasi untuk Pemula*, Yogyakarta: KLIK®, 2000.
- Iskandar, Muhaimin, *GusDur, Islam dan Kebangkitan Indonesia*, Yogyakarta, KLIK, 2007.
- _____, *Gusdur yang Saya Kenal: catatan transisi demokrasi kita*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- _____, *melampaui demokrasi merawat bangsa dengan visi ulama*, Yogyakarta: KLIK®.
- _____, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Jalaludin, Rahmat, *Islam dan Demokrasi*, Jakarta: P3M, 1992.
- Karim, Abdul, *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara yang Demokratis*, Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 1999.
- Anwari, *Demokrasi Sebuah Keharusan Menelusuri Pemikiran dan Praksis Politik Samuel Koto*, Jakarta: Khanata, 2004.
- Ma'arif, Syafi'i. *Peta Bumi Intelektual Islam di Indoneia*. Bandung. Mizan. 1993
- Nurdiaman, *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 1999.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Maso'ed, Mohtar, *Negara, Kapital, dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Masykuri, Abdillah, *Demokrasi Persimpangan Makna : Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Murod, Ma'mu, *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais tentang Negara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Guillermo, O'Donnell dan Philippe C. Schmitter, *Transisi Menuju Demokrasi Rangkaian Kemungkinan dan Ketidakpastian*, cet. I, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Rais, Amin, *Cakrawala Islam dan Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1992.

_____, *Indonesia dan Demokrasi*. Jakarta. LEPPEMAS. 1983

- Ridwan, Nur Khalik. *Gus Dur dan Negara Pancasila*, Yogyakarta: Tanah Air, 2010.
- Gregorius, Sahdan, *Jalan Transisi Demokrasi: Pasca Soeharto*, Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Sahidin, *Kala Demokrasi Melahirkan Anarki Potret Tragedi Politik di Dongos*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.
- Santoso, Listiyono, *Teologi Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Ubaedillah dan Rozak Abdul, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006.

Buku budaya dan umum

- Al- zastrow, *Gus Dur Siapa Sih Sampeyan; Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Pernyataan Gus Dur*, Jakarta, erlangga, 1999.
- Anwar,fuad, *Melawan Gus Dur*, Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2004.
- Asyari, Musa, *NKRI, Budaya Politik dan Pendidikan*, Yogyakarta: LESFI, 2005.
- Barton, Greg, *Biografi Gus Dur*, cet. ke-5, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Dhakhiri, Hanif .41 *Warisan Kebesaran Gus Dur*, Yogyakarta, LKiS, 2010.
- Farhan, Hamdan, *Gusdur Santri Par Excellence Teladan dan Guru Bangsa*, Jakarta, Kompas, 2010.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titipan Ilahi Perss, 1996.
- Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1995.
- Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Masdar, Umaruddin, *Gusdur Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Minoritas Etnis-Keagamaan*, Yogyakarta: KLIKOR, 2005.

- Masduki, *Din Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Muljana Slamet, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, Jilid 2, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Mulkan, Munir, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Rif' ai, *Muhammad KH. Abdurrahman Wahid, Biografi Singkat 1940-2009*, Yogyakarta: Garasi House Of Book, 2010.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tatanegara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Prees, 1993.
- Sudrajat, ajat, *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Sutrisno, Slamet, *Sedikit Tentang Strategi Kebudayaan Nasional Indonesia*, Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Subana, M, dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Thoha, Zainal Arifin, *Kenyelenehan Gus Dur Gugatan Kaum Muda NU dan Tantangan Kebudayaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Wahid, Abdurrahman, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Wahid, Abdurrahman, *Tabayun Gus Dur Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Wahid, Abdurrahman, *Pribumisasi Islam*, Jakarta: P3M, 1989.
- Wahid, Abdurrahman, *Islamku, Islam Kita, Islam Anda, Agama Masyarakat Negara Demokrasi* , Jakarta: The Wahid Institute, 2008.
- Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Wahid, Abdurrahman, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, Depok: Desantara, 2001.

Skripsi, tesis, dan dokumen

Bahaudin, Agus, “*Kebijakan Politik di Indonesia :Analisis Tentang Tipologi Politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Azis, Miftahul, *Politik Luar Negeri Indonesia Bebas Aktif “Studi Pemerintahan Abdurrahman Wahid”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Wahid, Abdurrahman, *Religion, Ideologi and Perpective, dalam Prisma*, 1980.

Wahid, Abdurrahman, *Intelektual Muslim Ditengah Eksklusifme*, Prisma, 1992

Wahid, Abdurrahman, *Melawan Melalui Lelucon*, Tempo, 2000.

Kamus

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Pius A partono dan M. Dahlan al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, arkola, 2001 .

Website

www.GusDur.net.

www.wahid institute.org

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/biografi-gus-dur-profil-abdurrahman.html>

BIOGRAFI TOKOH

- 1. Abdurrahman Wahid** adalah tokoh demokrasi dan pembela kelompok minoritas ,mantan presiden RI ke-4, mantan ketua umum PBNU dan DPP PKB. ini merupakan bapak pluralisme dan guru bangsa yang di puja dunia dan semua kalangan dan dikenal sebagai kiai, ulama dan pejuang demokrasi, beliau adalah putra dari pahlawan nasional Wahid Hasyim di lahirkan dari keluarga pendiri NU di jombang pada tanggal 04 agustus 1940 dan wafat tanggal 31 januari 2009 .
- 2. Amien Rais** lahir di Solo, 26 April 1944, dari sebuah keluarga yang sangat taat dalam menjalankan agamanya., Amien Rais dilahirkan dari keluarga yang sangat kental warna Muhammadiyah. adalah tokoh muhammadiyah, pendiri PAN ,mantan ketua PP muhammadiyah dan mantan ketua MPR RI . Riwayat Pendidikan Amien Rais, mulai dari TK sampai SMA, semuanya dijalani di sekolah Muhammadiyah, di kota kelahirannya, Solo. Di samping sekolah umum, ia juga mengikuti pendidikan agama di Pesantren Mamba'ul Ulum. Ia juga pernah nyantri di Pesantren Al Islam. Setelah tamat SMA melanjutkan ke Fisipol UGM dan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- 3. Muhaimin Iskandar** adalah ketua umum DPP PKB. Dalam KIB jilid II dipercaya sebagai menteri tenaga kerja dan transmigrasi. lahir di jombang pada 24 september 1966, menyelesaikan S1 di fisipol UGM dan S2 di komunikasi public UI . sejak mahasiswa aktif di berbagai organisasi ,mulai dari BPM fisipol UGM, ketua umum PMII cabang DIY (1989) dan tahun (1994) terpilih sebagi ketua umum PB PMII serta pernah menjadi anggota DPR RI pada pemilu 1999 dan kembali terpilih sebagai DPR RI periode 2009-2014.
- 4. Mahfud MD** dilahirkan pada 13 Mei 1957 di Omben, Sampang, Madura Setamat dari SD, Mahfud dikirim belajar ke Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Negeri di Pamekasan. Lulus dari PGA setelah 4 tahun belajar, Mahfud terpilih mengikuti Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN), Mahfud tamat dari PHIN pada 1978, dan S1 di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Lulus tahun 1983, dan melanjutkan ke Program S-2 Ilmu Politik, dan pendidikan Doktor (S-3) dalam Ilmu Hukum Tata Negara di Program Pasca Sarjana UGM sampai akhirnya lulus sebagai doktor 1993. Mahfud pernah menjadi dosen, sekjur, PD 2 dan PR 1 di UII , Menteri Pertahanan pada Kabinet Persatuan Nasional di era Gusdur, DPR RI periode 2004-2008 di Komisi III dari FKB dan Ketua Mahkamah Konstitusi periode 2008-2013, dan sekarang tercatat sebagai pembina keluarga Madura Yogyakarta (KMY)

Lampiran II

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Arif Rahman
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 09 November 1989
Alamat asal : RT 01/RW01, Kauman, Desa. Pinggir-papas, Kalianget,
Sumenep, Madura, Jatim.
Hobi : Baca Buku, Diskusi, traveling dan mencoba hal baru .
No. Hp : 08175450966

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pinggir-Papas I (1996-2002)
2. SMP yayasan abdullah (Yas'A), Sumenep (2002-2005)
3. SMA yayasan abdullah (Yas'A), Sumenep (2005-2008)
4. UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum (2009-2013)
5. Pondok pesantren mathaliul anwar

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OSIS SMP dan SMA (YAS'A)
2. Pengurus BEM-J JS Fakultas Syari'ah Sunan Kalijaga Yogyakarta
Periode 2009-2010
3. Wakil BEM-F Fakultas Syari'ah Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode
2011-2012
4. Anggota pusat studi dan konsultasi hukum (PSKH)
5. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ashram
Bangsa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masa Khidmat
2010– 2011

6. Pengurus DPP Forum mahasiswa se-Indonesia (FORMASI) periode 2013-2014.
7. Sekretaris LAKUMHAM DPW PKB D.I.Y periode 2012-2017
8. Pengurus Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY) periode 2012-2013
9. Pengurus Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Jogjakarta (FS-KMMJ) periode 2011-2013
10. Pendiri dan penggagas komunitas lintas iman “UBICARITAS” tahun 2010
11. Ketua Forum Persaudaraan Umat Islam Yogyakarta periode 2011 hingga saat ini .
12. Sekretaris Lembaga Bina Muda Indonesia (LBMI) Yogyakarta periode 2012-2013
13. Pengurus Forum Pemuda Pinggir-papas (eFPAS) periode 2010-2012
14. Pendiri dan penggagas Keluarga Mahasiswa Pinggir-papas (KMP) tahun 2010
15. Pengurus Mading Al-Anwar periode 2006
16. Pengurus Pondok Pesantren Mathaliul Anwar periode 2008
17. Penggagas Komonitas Santre Pangarangan Yogyakarta 2013